



# **Pengelolaan Kelas Yang Dilaksanakan Guru Mata Pelajaran Ekonomi Dalam Mengatasi Keberagaman Kecerdasan Peserta Didik**

**Siti Mustagfiroh, Yohanes Hadi Soesilo**  
**Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Malang**

---

## **A B S T R A C T**

---

The focus of the research is on classroom management that is carried out by teachers of economics subjects in overcoming the diversity of students' intelligence, especially in creating and maintaining optimal learning conditions and returning them if there are disturbances or behavior that is not as expected in class X-IPS SMA Negeri 2 Malang Academic year 2019/2020. This research uses an inductive approach with descriptive qualitative method. Where in this study the informant retrieval technique used is non-probability sampling with purposive sampling method. The procedure of data collection by observation, interviews and documentation. Data analysis and checking the validity of the data using source triangulation and method triangulation. While efforts to restore optimal classroom conditions in the event of disturbances or behavior that is not as expected, the teacher carries out corrective procedures for direct and curative dimensions.

**Keywords:** Classroom Management, Intelligence Diversity, Economics

---

## **A B S T R A K**

---

Fokus dalam penelitian adalah pengelolaan kelas yang dilaksanakan guru mata pelajaran ekonomi dalam mengatasi keberagaman kecerdasan peserta didik, khususnya dalam menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal serta mengembalikannya bila terjadi gangguan atau tingkah laku yang tidak sesuai dengan yang diharapkan pada kelas X-IPS SMA Negeri 2 Malang Tahun ajaran 2019/2020. Penelitian ini menggunakan pendekatan induktif metode kualitatif jenis deskriptif. Dimana dalam penelitian ini teknik pengambilan informan yang digunakan adalah non-probability sampling dengan metode purposive sampling. Prosedur pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data serta pengecekan keabsahan data dengan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Temuan dalam penelitian ini adalah upaya dalam penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal, guru melakukan upaya pencegahan munculnya kegiatan yang dapat mengganggu proses belajar mengajar atau biasa disebut dengan prosedur preventif. Sedangkan upaya dalam pengembalian kondisi kelas yang optimal bila terjadi gangguan atau tingkah laku yang tidak sesuai dengan yang diharapkan, guru melakukan prosedur korektif dimensi langsung dan kuratif.

**Kata Kunci :** Pengelolaan kelas, Keberagaman Kecerdasan, Ekonomi

---

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan proses pembentukan dan/atau pengembangan potensi individu untuk meningkatkan kekuatan kecerdasan intelektual, emosional, spiritual, dan kecerdasan dalam mengatasi kesulitan. Dalam pendidikan formal terdapat berbagai tahapan untuk menjadi lulusan pendidikan formal. Tahapan awal untuk melakukan jenjang pendidikan formal adalah melalui penerimaan peserta didik baru (PPDB). Berdasarkan Permendikbud RI Nomor 20 Tahun 2019, pada tanggal 8 Mei 2019 Pemerintah Walikota Malang menerbitkan Peraturan Walikota Malang Nomor 35 Tahun 2019 Tentang Pedoman Pelaksanaan Penerimaan Peserta Didik Baru. Pada salinan Peraturan Walikota Malang Nomor 35 Tahun 2019 tertulis bahwa Implementasi PPDB dengan sistem zonasi di kota



Malang resmi dilakukan serentak seluruh jenjang pendidikan formal di tahun pelajaran 2019/2020.

Berdasarkan Permendikbud RI dan peraturan Walikota Malang tersebut, sistem zonasi adalah sistem yang memberikan prioritas lebih kepada calon peserta didik untuk masuk sekolah yang dekat dengan zonasi tempat tinggalnya. PPDB ditentukan berdasarkan radius zona oleh pemerintah daerah masing-masing dan sekolah wajib menerima calon peserta didik yang berdomisili pada radius zona terdekat dengan presentase tertentu dari total jumlah peserta didik yang akan diterima. Presentase PPDB adalah berdasarkan zonasi 80%, prestasi 15%, dan perpindahan tugas orangtua-Wali 5%.

Pada sistem zonasi ini tidak terdapat tes dalam pelaksanaan PPDB, baik tes tertulis maupun tes lisan. Sehingga peserta didik didalam kelas memiliki keberagaman kecerdasan yang variatif dengan tingkatan yang berbeda-beda. Berdasarkan teori multiple intelligence oleh Howard Gardner yang menyebutkan bahwa tiap orang memiliki 8 macam kecerdasan yang dibutuhkan untuk memahami dunianya, yaitu linguistik, logika-matematika, spasial, kinestetik, musikal, interpersonal, intrapersonal, dan naturalis. Kombinasi 8 kemampuan ini akan membantu anak belajar dan mengerti dunia di sekitarnya.

Pada dasarnya, setiap peserta didik tidak hanya memiliki satu jenis kecerdasan saja. Kombinasi 8 kemampuan dari multiple intelligence membantu tiap peserta didik melakukan berbagai aktivitas yang berbeda. Misalnya peserta didik yang jago bermain bola tidak hanya memiliki kecerdasan kinestetik, tapi juga kecerdasan spasial yang membantunya memperkirakan pergerakan bola yang dilempar, serta kecerdasan interpersonal yang membantunya berinteraksi dengan anggota timnya yang lain. Karena itulah stimulasi yang mendorong berkembangnya multiple intelligence sangat penting, sehingga sebagai seorang tenaga pendidik harus kreatif dan inovatif dalam mengatasi keberagaman kecerdasan peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian awal yang saya lakukan pada tanggal 10-21 Oktober 2019, guru dalam mengatasi keberagaman kecerdasan peserta didik dengan melakukan manajemen kelas yang baik. Manajemen kelas yang dimaksudkan disini adalah pengelolaan kelas yang dilaksanakan guru mata pelajaran yang bersangkutan. Karena pengelolaan kelas merupakan hal yang penting dan menantang dalam mengatasi keberagaman peserta didik. Selain itu, kurangnya pengelolaan dalam kelas keberagaman akan memberikan efek terhadap lemahnya perkembangan potensi peserta didik, lemahnya komunikasi positif antar individu yang dapat berakibat terjadinya sentiment antar peserta didik serta pembelajaran akan membosankan dan memunculkan tindakan yang dapat menciptakan gangguan dalam kegiatan pembelajaran. Dan dapat memunculkan tingkal laku yang menyimpang dari yang diharapkan dalam kegiatan pembelajaran.

Hal tersebut selaras dengan pendapat Nuradi (1983:162) yang menyatakan bahwa “pengelolaan kelas merupakan upaya mengelola siswa di kelas yang dilakukan untuk menciptakan dan mempertahankan suasana (kondisi) kelas yang menunjang program pengajaran dengan jalan menciptakan dan mempertahankan motivasi siswa untuk selalu terlibat dan berperan serta dalam proses pendidikan di sekolah. Dan menurut (Usman, 2013) pengelola kelas adalah keterampilan guru menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal serta mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar. Dengan pengelolaan kelas yang dilaksanakan guru mata pelajaran ekonomi, dapat diketahui bahwa nilai peserta didik mengalami peningkatan yang signifikan. Berikut rata-rata nilai peserta didik kelas X-IPS 2 dan 3 disetiap KD nya :

**Tabel Daftar Rata-Rata Nilai Peserta Didik Kelas X-IPS 2 dan 3**

KD 3.1	76.7	76.31
--------	------	-------



KD 3.2	78.567	77.20
KD 3.3	78.61	78.58
KD 3.4	78.645	79
KD 3.5	80.22	80,01

Berdasarkan paparan diatas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang pengelolaan kelas yang dilaksanakan oleh guru mata pelajaran ekonomi kelas X-IPS SMA Negeri 2 Malang dalam mengatasi keberagaman kecerdasan peserta didik . Oleh karena itu penelitian ini diberi judul “PENGELOLAAN KELAS YANG DILAKSANAKAN GURU MATA PELAJARAN EKONOMI DALAM MENGATASI KEBERAGAMAN KECERDASAN PESERTA DIDIK”.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan induktif dengan metode kualitatif jenis deskriptif. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan, mengklarifikasi, menganalisis data yang menggambarkan situasi dan hasil temuan lapangan yang bersifat non-hipotesis, yang diambil dari wawancara dengan guru mata pelajaran ekonomi, observasi tentang bagaimana pengelolaan kelas yang dilaksanakan guru, dan dokumentasi.

Untuk pemilihan sumber data atau subjek penelitian, peneliti menggunakan teknik pengambilan non-probability sampling dengan metode purposive sampling. Dengan metode ini, peneliti menentukan informan secara tidak random, daerah atau strata, melainkan berdasarkan atas adanya pertimbangan yang selaras dengan fokus penelitian. Sehingga peneliti membuat kriteria informan terlebih dahulu sebelum melakukan kegiatan penelitian. Kriteria informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel Kriteria Informan**

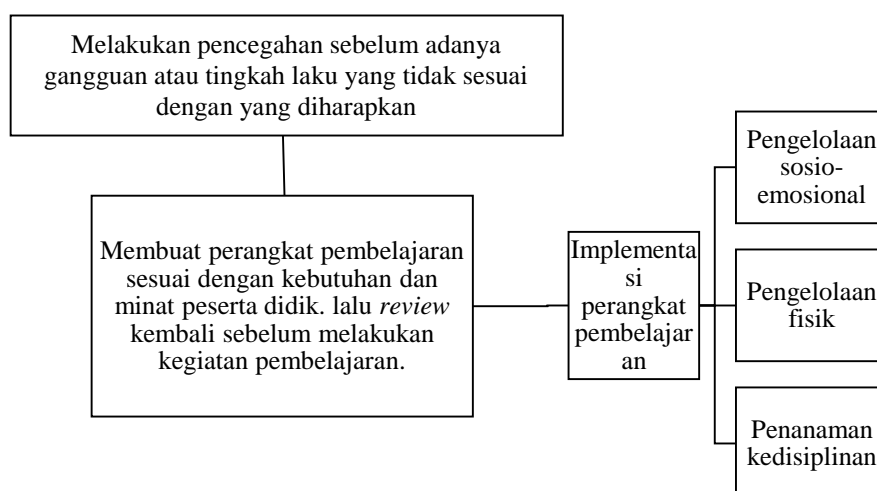
No	Kriteri Informan	Jumlah Informan
1	Guru mata pelajaran ekonomi SMA Negeri 2 Malang	3
2	Guru mata pelajaran ekonomi kelas X-IPS SMA Negeri 2 Malang	1
Jumlah informan dalam penelitian		1

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan deskripsi data yang telah dilakukan melalui hasil wawancara yang telah diuraikan diatas maka temuan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal

**Gambar Hasil Temuan Pengelolaan Kelas yang Dilaksanaan Guru dalam Penciptaan dan Pemeliharaan Kondisi Belajar yang Optimal**



#### a. Pengelolaan Sosio-Emosional

1. Pada kegiatan pembelajaran, guru menerapkan gaya kepemimpinan demokratis.
2. Guru berusaha menampilkan sikap positif agar mendapatkan respon yang baik oleh peserta didik. Sikap positif guru sebagai contohnya adalah tanggap, sabar, tetap bersahabat, disiplin, adil, dan arif.
3. Dalam memulai kegiatan pembelajaran, guru memperhatikan kondisi peserta didik dan melakukan tindakan sesuai dengan kondisi peserta didik.
4. Pemberian petunjuk pelaksanaan kegiatan pembelajaran
5. Guru selalu berada di kelas pada kegiatan pembelajaran.
6. Guru menggunakan penekanan suara yang variatif. Dimana didalam kelas tidak selamanya memungkinkan guru menggunakan nada rendah. Akan tetapi juga menggunakan nada tinggi.
7. Guru menggunakan bahasa campuran antara bahasa Indonesia dan bahasa Daerah.
8. Pemberian penguatan

#### b. Pengkondisian Fisik

Pengkondisian ruang kelas yang dilakukan guru dalam kegiatan pembelajaran adalah pengkondisian tempat duduk, pencahayaan dan ventilasi udara, penempatan media pembelajaran, kebersihan kelas, dan penyimpanan barang-barang.

#### c. Penanaman kedisiplinan

Penanaman kedisiplinan dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru adalah dengan melakukan negosiasi peraturan-peraturan yang akan menjadi kebiasaan dalam kegiatan pembelajaran mata pelajaran ekonomi dan pemberian ganjaran atas perbuatan yang dilakukan peserta didik. Peraturan-peraturan yang telah disepakati adalah sebagai berikut:

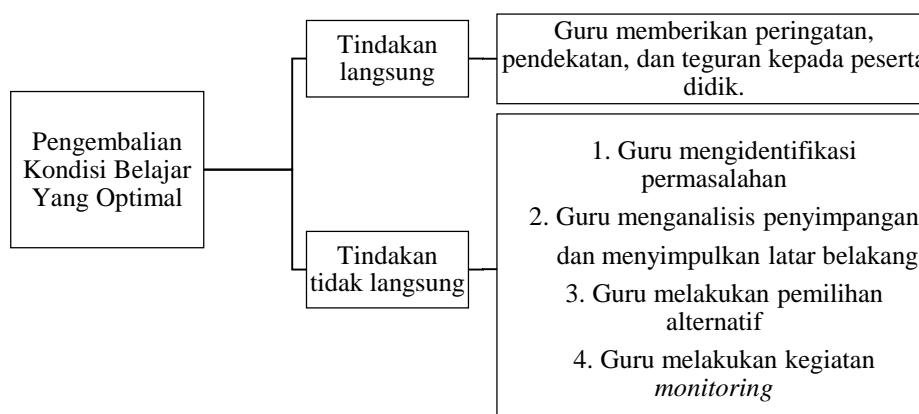
**Tabel Peraturan-Peraturan dalam Kegiatan Pembelajaran Ekonomi**

No	Peraturan	Hukuman
1	Dilarang mengucapkan kata-kata kotor atau dengan konotasi negatif.	<i>Push up</i> sebanyak 10 kali. Dan jika masih diulangi maka akan

No	Peraturan	Hukuman
		mendapatkan hukuman 2 kali lipat dari sebelumnya.
2	Dilarang mengeluarkan atau mengoperasikan ponsel selama kegiatan pembelajaran tanpa sepengetahuan guru.	Ponsel disita dan dikembalikan waktu pulang sekolah. Dan jika masih diulangi hingga 3 kali maka akan diserahkan ke petugas tatibsi sekolah.
3	Membiasakan tepat waktu	Menulis surat pendek sebanyak 10 kali dan dikumpulkan di pertemuan selanjutnya.

2. Pengembalian kondisi belajar yang optimal

**Gambar Hasil Temuan Pengelolaan Kelas Yang Dilaksanakan Guru Dalam Pengembalian Kondisi Belajar Yang Optimal**



Berdasarkan data-data yang di temukan pengelolaan kelas yang dilaksanakan guru mata pelajaran ekonomi dalam mengatasi keberagaman kecerdasan peserta didik dapat dijelaskan menjadi 2 bagian, yaitu sebagai berikut:

**1. Penciptaan dan Pemeliharaan Kondisi Belajar yang Optimal**

Dalam usaha penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal, guru melakukan upaya pencegahan munculnya kegiatan yang dapat mengganggu proses belajar mengajar atau biasa disebut dengan prosedur preventif. Prosedur preventif dilakukan dalam bentuk penyusunan perangkat pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan minat belajar peserta didik. Hal tersebut sesuai dengan teori yang dinyatakan Ali Rohmad (2015:82) bahwa prosedur preventif merupakan langkah-langkah yang harus direncanakan guru, sehingga tercipta suatu struktur kondisi yang kondusif baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang.

**a. Pengelolaan sosio-emosional**

1. Pada kegiatan pembelajaran, guru menerapkan gaya kepemimpinan demokratis.

Dalam kegiatan pembelajaran, guru menerapkan gaya kepemimpinan demokratis. Kepemimpinan demokratis tersebut merupakan strategi khusus yang



diperlukan untuk memberikan stimulus kepada peserta didik agar berani mengemukakan pendapat dan mendorong peserta didik untuk aktif dalam mengembangkan ide-idenya dan menemukan pengetahuannya dengan melakukan kegiatan belajar.

Guru dalam kegiatan pembelajaran lebih dianggap sebagai fasilitator dan moderator. Guru membantu peserta didik agar aktif belajar dan menemukan pengetahuan mereka. Dalam penelitian ini terlihat bahwa tugas guru adalah merangsang siswa belajar, mendukung, memberikan motivasi agar terus belajar, memantau, dan mengevaluasi yang ditemukan siswa. Selain itu, guru juga menantang siswa, mempersoalkan pengertian yang mereka temukan, mencari bersama, dan saling mengkomunikasikan pengetahuan mereka. Dengan hal tersebut keberhasilan kegiatan pembelajaran dapat dilihat dari tingkat keaktifan peserta didik. Dimana guru tidak akan senang bila terdapat peserta didik yang tunduk, diam saja, dan tidak aktif. Hal tersebut selaras dengan yang diungkapkan Suparno (2004:23) bahwa guru akan merasa senang bahwa siswa punya gagasan lain, bahkan yang bertentangan dengan gagasan baru. Nilai bukan monopoli guru, kebenaran bukan monopoli guru, tetapi milik bersama, hasil pencarian bersama secara rasional.

2. Bersikap positif

Guru memiliki berbagai macam sifat positif pada saat berada didalam kelas. guru berusaha menampilkan sikap positif agar mendapatkan respon yang baik oleh peserta didik. Dimana dalam kelas guru berusaha bersikap tanggap, sabar, dan tetap bersahabat dengan peserta didik dalam mengatasi gangguan atau tingkah laku yang tidak sesuai dengan yang diharapkan serta bersikap adil dalam memberikan perhatian kepada peserta didik. Dengan sikap positif tersebut, diharapkan dapat memberikan respon positif juga dari peserta didik. Hal tersebut sesuai dengan yang dijelaskan oleh Gourneau (2012) bahwa sikap dan tindakan yang efektif digunakan guru pada akhirnya dapat membangun kepercayaan diri yang positif dalam kegiatan belajar peserta didik mereka

3. Peka terhadap kondisi peserta didik

Pada implementasi perangkat pembelajaran tidak selamanya sesuai dengan apa yang direncanakan dan diharapkan. Terkadang kondisi kelas tidak sesuai dengan apa yang direncanakan dan diharapkan. Dengan perbedaan kondisi peserta didik, guru melakukan pengelolaan kelas yang berbeda sesuai dengan kondisi tersebut. Hal tersebut memperlihatkan dalam upaya penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal, guru melakukan pendekatan sosio-emosional. Menurut Djamarah (2010 : 147) pendekatan sosio-emosional dalam manajemen kelas merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk menciptakan iklim sosio emosional yang positif di dalam kelas. Sosio emosional yang positif berarti ada hubungan yang positif antara guru dengan peserta didik dan peserta didik dengan peserta didik lainnya. Dalam pendekatan ini guru menjadi kunci dalam pembentukan hubungan pribadi dan peranannya adalah menciptakan hubungan pribadi yang sehat.

4. Pemberian petunjuk pelaksanaan kegiatan pembelajaran

Guru setelah memastikan peserta didik dan ruang kelas sudah siap melakukan kegiatan apersepsi dan memberikan petunjuk kepada peserta didik mengenai pelaksanaan kegiatan pembelajaran serta menuliskan cakupan materi yang akan dipelajari. Dengan informasi tersebut, diharapkan peserta didik mampu mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik.

5. Guru selalu berada di kelas pada kegiatan pembelajaran



Guru pada saat pelaksanaan kegiatan pembelajaran selalu berada didalam kelas meskipun model pembelajaranyang dipilih adalah diskusi. Dengan hal tersebut guru dapat melakukan tugasnya sebagai moderator dan fasilitator bagi peserta didik.

6. Penggunaan suara yang variatif

Guru menggunakan penekanan suara yang variatif. Dimana didalam kelas tidak selamanya memungkinkan guru menggunakan nada rendah. Akan tetapi juga menggunakan nada tinggi. Suara guru yang bervariasi dapat dilihat dari tingkat volume, intonasi, nada, dan kecepatan. Menunjukkan hal-hal yang dianggap penting, berbicara pelan dengan seorang peserta didik, atau berbicara secara tajam kepada anak didik yang kurang perhatian.

7. Penggunaan bahasa campuran antara bahasa Indonesia dan bahasa Daerah.

Penggunaan bahasa campuran antara bahasa Indonesia dan bahasa Daerah. Hal ini dengan tujuan untuk mempermudah peserta didik untuk memahami hal yang disampaikan oleh guru.

8. Pemberian penguatan

Guru dalam menanggapi peserta didik yang aktif, memberikan penguatan berupa nilai tambahan dan ucapan verbal. Dimana nilai tambahan tersebut sebenarnya adalah sebagai nilai keaktifan peserta didik. Dan untuk memberikan dampak positif atas keaktifan tersebut dibutuhkan ungkapan verbal juga.

### **b. Pengelolaan Fisik**

Ruang belajar dalam hal ini ruang kelas harus didesain sedemikian rupa sehingga tercipta kondisi kelas yang menyenangkan dan dapat memunculkan semangat serta keinginan untuk belajar dengan baik. Mengatur ruangan belajar menurut Novan Ardy Wiyani (2013: 140) Pengaturan ruang kelas dapat didefinisikan sebagai mengatur dan menata segala sarana belajar yang terdapat di dalam ruang kelas oleh guru. Berbagai sarana belajar yang ada di dalam kelas seperti meja dan kursi, papan tulis, penghapus, penggaris, rak buku, dan lain sebagainya.

Penataan ruang kelas yang dilakukan guru dalam kegiatan pembelajaran adalah pengkondisian tempat duduk, pencahayaan dan ventilasi udara, penempatan media pembelajaran, kebersihan kelas, dan penyimpanan barang-barang. Dalam mengkondisikan tempat duduk, guru diawal kegiatan pelajaran memastikan peserta didik duduk ditempat duduk masing-masing dengan format klasik. Peserta didik duduk berpasangan di tempat duduk masing-masing dengan menyatukan meja mereka. Dan pada inti kegiatan pelajaran, guru menggunakan format tempat duduk sesuai dengan model pembelajaran yang digunakan. Jika menggunakan model pembelajaran berkelompok maka guru menggunakan format tempat duduk berkelompok.

Sedangkan untuk pencahayaan dan ventilasi udara, guru mengatur sesuai dengan kebutuhan. Dimana jika tidak terdapat gangguan dalam pencahayaan dan udara yang ada didalam kelas, maka guru tidak melakukan pengaturan mengenai pencahayaan dan ventilasi udara. Pencahayaan dan ventilasi udara ini jika masih belum memungkinkan kondisi kelas yang nyaman, guru dapat menggunakan alat bantuan yaitu lampu dan kipas angin.

Guru dalam mengatur penempatan media pembelajaran memperhatikan pandangan peserta didik. Dimana guru selalu memastikan bahwa media pembelajaran tersebut tidak mengganggu pandangan peserta didik pada kegiatan pembelajaran dan berguna sebagaimana mestinya. Guru sebelum memulai kegiatan pembelajaran, memberikan instruksi kepada peserta didik untuk menyimpan barang-barang yang tidak memiliki kaitan dengan kegiatan pembelajaran serta memberikan waktu kepada peserta didik untuk mengecek kembali kebersihan kelas minimal yang berada disekitar tempat duduk mereka.

### **c. Penanaman kedisiplinan**



Penanaman kedisiplinan dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru adalah dengan melakukan negosiasi peraturan-peraturan yang akan menjadi kebiasaan dalam kegiatan pembelajaran mata pelajaran ekonomi dan pemberian ganjaran atas perbuatan yang dilakukan peserta didik. Hal tersebut selaras dengan Menurut Muhammad Fadillah dan Lilik Muallifatu Khorida (2013:192) yang menyatakan bahwa kedisiplinan atau disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

Peraturan-peraturan yang telah menjadi kesepakatan bersama dalam mata pelajaran ekonomi adalah dilarang mengucapkan kata-kata kotor atau dengan konotasi negatif, dilarang mengeluarkan atau mengoperasikan ponsel selama kegiatan pembelajaran tanpa sepengetahuan guru, membiasakan tepat waktu, berpakaian rapi, dan harus memperhatikan ketika kegiatan pembelajaran.

## **2. Pengembalian Kondisi Belajar yang Optimal**

Dalam kegiatan mengelola kelas seorang guru harus mampu mengembalikan kondisi belajar yang optimal ketika terdapat gangguan atau tingkah laku menyimpang dari yang direncanakan dan diharapkan dalam kelas. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh (Usman, 2013) pengelolaan kelas tidak hanya menciptakan dan mempertahankan kondisi belajar yang optimal saja, melainkan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar-mengajar.

Guru mata pelajaran ekonomi kelas X-IPS SMA Negeri 2 Malang memantau peserta didik secara merata dalam kelas untuk mengetahui bila terdapat peserta didik yang menimbulkan gangguan atau memiliki tingkah laku tidak sesuai dengan yang diharapkan pada kegiatan pembelajaran. Guru dalam menyikapi gangguan dalam kelas menggunakan upaya korektif. Dimana upaya korektif ini dibagi lagi menjadi dua, yaitu dimensi langsung dan kuratif.

Korektif dimensi langsung dapat dilihat dari cara guru dalam menyikapi gangguan atau memiliki tingkah laku tidak sesuai dengan yang diharapkan pada kegiatan pembelajaran. Dimana jika terdapat peserta didik yang melakukan kegiatan yang dapat menciptakan gangguan atau memiliki tingkah laku yang tidak sesuai dengan yang diharapkan pada kegiatan pembelajaran, guru memberikan peringatan, pendekatan, dan teguran kepada peserta didik.

Sedangkan kuratif dapat dilihat dari cara guru dalam menyikapi gangguan atau tingkah laku yang tidak sesuai dengan yang diharapkan secara terus menerus.

1. Guru mengidentifikasi permasalahan yang ada pada kegiatan pembelajaran dan mencari informasi tentang hal yang melatarbelakangi permasalahan tersebut
2. Guru menganalisis penyimpangan yang dilaksanakan peserta didik dan menyimpulkan latar belakang yang membuat peserta didik tersebut melakukan kegiatan menyimpang tersebut.
3. Guru melakukan pemilihan alternatif yang sesuai dengan kegiatan pembelajaran serta pengimplementasiannya.
4. Guru melakukan kegiatan monitoring atas umpan balik atau respon siswa terhadap alternatif yang sudah dipilih dan di implementasikan.

## **KESIMPULAN**

### **1. Penciptaan dan Pemeliharaan Kondisi Belajar yang Optimal**

Berdasarkan data-data yang di peroleh dari penelitian, dalam usaha penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal, guru melakukan upaya pencegahan munculnya kegiatan yang dapat mengganggu proses belajar mengajar atau biasa disebut dengan prosedur preventif. Prosedur preventif dilakukan dalam bentuk penyusunan perangkat pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan



minat belajar peserta didik dan pada implementasinya guru melakukan pengelolaan sosio-emosional, fisik, dan penanaman kedisiplinan. Dengan pengelolaan tersebut, diharapkan kondisi peserta didik dan ruang kelas tetap kondusif dari awal hingga akhir kegiatan pembelajaran.

## 2. Pengembalian Kondisi Belajar yang Optimal

Berdasarkan data-data yang di peroleh dari penelitian, dalam upaya pengembalian kondisi belajar yang optimal, guru memantau peserta didik secara merata dalam kelas untuk mengetahui bila terdapat peserta didik yang menimbulkan gangguan atau memiliki tingkah laku tidak sesuai dengan yang diharapkan pada kegiatan pembelajaran. Guru dalam menyikapi gangguan dalam kelas menggunakan upaya korektif. Dimana upaya korektif ini dibagi lagi menjadi dua, yaitu dimensi langsung dan kuratif. Korektif dimensi langsung dilakukan dengan memberikan peringatan, pendekatan, dan teguran kepada peserta didik. Sedangkan kuratif dilakukan dengan Mengidentifikasi dan pencarian informasi, serta menganalisis dan melakukan pemilihan alternative yang sesuai dengan kegiatan pembelajaran serta pengimplementasiannya dan yang terakhir adalah melakukan kegiatan monitoring atas umpan balik atau respon siswa terhadap alternatif yang sudah dipilih dan di implementasikan.

## DAFTAR RUJUKAN

- Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Budaya RI Nomor 17 Tahun 2017 Tentang Pedoman Pelaksanaan Penerimaan Peserta Didik Baru.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Budaya RI Nomor 14 Tahun 2018 Tentang Pedoman Pelaksanaan Penerimaan Peserta Didik Baru.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Budaya RI Nomor 20 Tahun 2019 Tentang Pedoman Pelaksanaan Penerimaan Peserta Didik Baru.
- Peraturan Walikota Malang Nomor 35 Tahun 2019 Tentang Pedoman Pelaksanaan Penerimaan Peserta Didik Baru.
- Nasrullohaq, A. 2018. Mendikbud:system zonasi demi pemerataan pendidikan di Indonesia, (online), (<https://m.detik.com/news/berita/d-4046205/mendikbud-sistem-zonasi-demi-pemerataan-pendidikan-di-indonesia>), diakses 15 September 2019.
- M, Zain. 2019. Sutiaji: Sistem Zonasi untuk Pemerataan Kualitas Pendidikan, (online), (<https://m.merdeka.com/malang/kabar-malang/sutiaji-sistem-zonasi-untuk-pemerataan-kualitas-pendidikan-1905114.html>), diakses 15 September 2019.
- Izzah, Immarotul. 2019. Inilah Pembagian Zona Penerimaan Siswa Baru SMA Negeri Kota Malang, Catat Jadwalnya, (online), (<https://malangtimes.com/baca/38639/20190425/140500/inilah-pembagian-zona-penerimaan-siswa-baru-sma-negeri-kota-malang-catat-jadwalnya>), diakses 15 September 2019.
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah.
- Arikunto, Suharsimi. 1989. Pengelolaan Kelas dan Siswa Sebuah Pendekatan Efektif. Jakarta : Rajawali Press.
- Gourneau, B. 2012. Five Attitudes of Effective Teachers: Implications for Teacher Training. *Journal of Human Behavior in the Social Environment*, 19(4), 113-123.
- Syaiful, Djamrah. 2010. Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Ardy, Novan Wiyani. 2013. Manajemen Kelas. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media,



Usman, Moh. Uzer. 2013. Menjadi Guru Profesional. Bandung: Remaja Rosdakarya.